BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tonsilitis atau yang biasa disebut dengan radang amandel, adalah suatu peradangan pada tonsil palatina (fausial) yang dapat disebabkan oleh infeksi virus maupun bakteri. Tonsil palatina terletak di lateral orofaring, antara *arcus palatoglossus* dan *palatofaringeal*. Tonsil (amandel) merupakan jaringan limfatik yang mempunyai peran penting sebagai perlindungan imunologis pertama dalam melawan patogen yang terhirup atau tertelan (Naufal *et al*,.2022).

World Health Organization hingga saat ini belum mengeluarkan data yang pasti mengenai jumlah kasus tonsilitis di dunia. WHO (2013) memperkirakan 287.000 anak di bawah 15 tahun mengalami tonsilektomi (operasi pengangkatan tonsil), dengan atau tanpa adenoidektomi (operasi pengangkatan kelenjar adenoid). Terdapat 248.000 anak (86,4%) mengalami tonsilioadenoidektomi dan 39.000 lainnya (13,6%) hanya menjalani tonsilektomi (Basuki *et al.*, 2020).

Kasus tonsilitis di Indonesia menurut Departemen Kesehatan RI (2012) mencapai 23%. Prevalensi kasus tonsilitis kronik menurut data epidemiologi penyakit THT di tujuh provinsi pada tahun 2012, tonsilitis kronik menempati posisi tertinggi kedua (3,8%) setelah nasofaringitis akut (4,6%) (Kandhi dan Prihandini., 2022).

Kejadian tonsilitis merupakan kejadian umum, sekitar 1,3% dari kunjungan pasien rawat jalan terkait dengan peradangan pada tonsila

palatina. Penyebab tonsilitis didominasi oleh infeksi virus yang menyebabkan sekitar 40% hingga 60% kasus. Selain itu, sekitar 15% hingga 30% kasus tonsilitis juga disebabkan oleh bakteri. Penularan tonsilitis dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti kontak langsung melalui tangan, droplet udara, dan ciuman (Putri *et al.*, 2023).

Secara umum, tonsilitis biasanya dibagi menjadi dua, yaitu tonsilitis akut dan tonsilitis kronik. Tonsilitis akut lebih sering disebabkan oleh kuman *Streptococcus β hemolyticus* grup A, *pneumonococcus*, *Streptococcus viridans*, dan *Streptococcus pyogenes*. Sedangkan pada tonsilitis kronik penyebabnya hampir sama dengan tonsilitis akut, namun terkadang bakteri dapat berubah menjadi bakteri golongan gram negatif.

Tonsilitis kronis sering terjadi pada orang dewasa akibat faktor iritasi kronis yaitu, rangsangan menahun dari asap rokok, akibat pengobatan tonsilitis akut yang tidak adekuat dan penggunaan antibiotik yang sembarangan tanpa resep dokter. Jika dosis yang diberikan berlebihan akan dapat mengakibatkan toksisitas dan efek samping yang lebih besar dan jika dosis yang diberikan kurang maka proses penyembuhan tidak akan maksimal, hygiene mulut dan makanan kurang baik. Pengaruh iklim/cuaca dapat menyebabkan meningkatnya infeksi berulang dari tonsilitis yang mengakibatkan epitel tonsil terkikis (Tamara *et al*., 2021).

ASTO adalah singkatan dari Anti Streptolisin O, yang merupakan antibodi terhadap antigen streptolisin O yang dihasilkan oleh bakteri

*Streptococcus β hemolytic*us grup A. Identifikasi antibodi terhadap Streptolisin O dalam darah yang dihasilkan oleh Steptococcus grup A dilakukan dengan pemeriksaan ASTO. Pengukuran kadar Anti Streptolisin O adalah pemeriksaan utama untuk mengetahui infeksi bakteri *Streptococcus β hemolytic*us grup A yang dapat menyebabkan komplikasi penyakit post *Streptococcus*. Infeksi yang disebabkan oleh *Streptococcus β hemolytic*us grup A dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti demam rematik, pneumonia, impetigo, erysipelas, demam nifas, demam berdarah (*scarlet fever*), nekrosis fitis (*necrotizing fascitis*), *toxic shock syndrome*, dan septicemia (Fifi *et al.*, 2022).

Data dari rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu tahun 2024, terdapat kasus tonsilitis sebanyak 265 kasus, meliputi tonsilitis akut dan tonsilitis kronik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Pemeriksaan Anti Streptolisin O (ASTO) Pada Penderita Tonsilitis Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Anti Streptolisin O (ASTO) pada Penderita Tonsilitis Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu Tahun 2025?“.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Gambaran Anti Streptolisin O (ASTO) Pada Penderita Tonsilitis Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi hasil pemeriksaan ASTO pada pasien tonsilitis di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu Tahun 2025.

b. Diketahui rata-rata usia pada pasien tonsilitis di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu Tahun 2025.

c. Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin pada pasien tonsilitis di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

   Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat dan menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan tonsilitis.

2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti tentang materi dan metode penelitian.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pemeriksaan ASTO.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi dan Tahun Penelitian	Jenis dan Variabel Penelitian	Hasil
1.	Skrining Anti-Streptolisin O pada Anak Usia 3-15 Tahun di Wilayah Cimahi Tengah	Helmalyda Fauziah, Fiorida Mathilda, Patricia Gita Naully	Di Puskesmas Padasuka dan Puskesmas Cigugur Tengah pada tahun 2023	Penelitian deskriptif dengan variabel Anti-Streptolisin O	Hasil pemeriksaan sampel dari 40 orang didapatkan hasil reaktif sebanyak 15 orang (37,5%), dan non reaktif sebanyak 25 orang (62,5%). Kadar titer yang didapatkan dari hasil reaktif memiliki jumlah paling banyak pada titer 800 IU/ml sebanyak 5 sampel (12,5%)
2.	Gambaran Hasil Pemeriksaan Anti Streptolisin-O (ASTO) pada Gejala Klinis Penyakit Tonsilitis Mahasiswa AAK Pekalongan	Clara Claritta Siregar, Fitrianingsih, Suparyati	Di Laboratorium klinik AAK Pekalongan pada tahun 2022	Penelitian deskriptif dengan variabel Anti-Streptolisin O	Pemeriksaan Anti Streptolisin-O (ASTO) pada gejala klinis penyakit tonsilitis mahasiswa AAK Pekalongan 16 mahasiswa menunjukkan hasil (-) tidak terbentuk antibodi Streptolisin-O dalam serum dan 5 mahasiswa menunjukkan hasil (+) terbentuk antibodi Streptolisin-O dalam serum.
3.	Pemeriksaan ASTO (Anti Streptolisin O) Metode Aglutinasi Latex Pada Penyakit Gagal Jantung Di RSUD dr. M.Yunus Bengkulu	Rini Susanti, Aprillia Nengsi	Di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu pada tahun 2019	Penelitian deskriptif dengan variabel Anti-Streptolisin O	Hasil pemeriksaan ASTO (Anti Streptolisin O) pada penderita gagal jantung di RSUD. dr. M. Yunus Bengkulu, dengan menggunakan metode aglutinasi latex didapatkan hasil sebanyak 3 orang positif (+) nilai persentase 10% dan 27 orang negatif (-) nilai persentase 90%.